

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan proyek konstruksi di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat, dimulai dari proyek pembangunan gedung bertingkat, infrastruktur, dan bangunan pendukung lainnya. Menurut data dari Tribunnews, target pemerintah dalam pembangunan infrastruktur periode 2015-2019 diantaranya adalah 1.000 km pembangunan jalan tol, 2.650 km pembangunan jalan baru, 30 km pembangunan jembatan baru, dan 65 pembangunan bendungan. Proyek konstruksi memiliki karakteristik unik yang tidak berulang. Proses yang terjadi pada suatu proyek konstruksi tidak akan berulang pada proyek lainnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang mempengaruhi proses suatu proyek konstruksi berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Ervianto, 2004).

Di dalam suatu proyek konstruksi diperlukan penerapan manajemen konstruksi yang baik dan benar. Manajemen konstruksi berperan penting dalam menjalankan tugas yang cukup banyak dari sebuah proyek konstruksi, seperti menyusun rencana, mengontrol proyek pembangunan, mengarahkan tenaga kerja, dan menempatkan tenaga kerja. Manajemen konstruksi yang baik tidak terlepas dari hal yang disebut dengan siklus hidup proyek. Menurut Donald S. Barrie (1995), siklus hidup proyek terdiri dari 6 tahap, yaitu tahap studi kelayakan, rekayasa dan desain, pengadaan, konstruksi, percobaan dan penerapan, serta pengoperasian dan pemanfaatan. Diantara keenam tahapan tersebut, salah satu tahap yang cukup penting dalam sebuah proyek konstruksi adalah tahap pengadaan.

Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah (LKPP) Agus Prabowo menyampaikan bahwa pengadaan adalah dunia yang riil dan rawan konflik apabila tidak dikelola dengan baik (Sumber: LKPP). Maka dari itu, setiap pengelola pengadaan harus berhati-hati dan paham akan alur pengadaan. Hasil yang diperoleh dalam tahap ini merupakan kunci dari keberhasilan tahap selanjutnya. Untuk mencapai tujuan dari sebuah proyek konstruksi diperlukan suatu manajemen pengadaan yang matang untuk memenuhi persyaratan spesifikasi yang telah ditentukan dalam segi mutu, biaya, dan waktu. Setiap perusahaan kontraktor harus menjalankan tahap pengadaan dengan baik karena suatu proyek konstruksi pastinya memiliki resiko seperti keterlambatan proses konstruksi dan adanya biaya tambahan akibat terhambatnya proses pengadaan. Kegiatan pengadaan dapat dilakukan setelah lingkup proyek ditentukan dan dijabarkan pada detail *engineering* sehingga akan terlihat jenis dan jumlah material serta peralatan yang diperlukan dalam suatu proyek konstruksi (Hosen, 2006).

Tahap pengadaan meliputi dua kegiatan, yaitu pengadaan jasa konstruksi serta pengadaan material dan peralatan yang dibutuhkan proyek. Pengadaan jasa konstruksi umumnya dilakukan oleh pemilik proyek untuk memilih kontraktor dan subkontraktor yang akan mengerjakan proyek, sedangkan pengadaan material dan peralatan dapat dilakukan oleh pemilik proyek untuk memilih *supplier* material dan peralatan tersebut, yang pada umumnya disebut sebagai SBO (*Supply by Owner*). Dalam pengadaan material, kontraktor sendiri memiliki wewenang untuk menentukan *supplier*, namun kontraktor juga bertanggung jawab penuh atas kerugian yang ditimbulkan dalam pemilihan *supplier* tersebut.

Setiap perusahaan kontraktor memiliki kriteria yang berbeda-beda mengenai *supplier* material yang akan dipilihnya sehingga perlu dilakukan evaluasi secara periodik untuk menjamin bahwa material yang disediakan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan kontraktor tersebut (Taufik et al., 2014). Apabila material yang disediakan oleh *supplier* berkualitas buruk, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu jika *supplier* tidak dapat menyediakan material sesuai dengan kebutuhan perusahaan kontraktor, maka hal ini akan berpengaruh pada ketepatan waktu pada proyek konstruksi. Banyak hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan kontraktor dalam melakukan pemilihan *supplier* karena tidak mungkin hanya satu hal yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Kriteria seperti harga, kualitas, dan waktu pengiriman merupakan beberapa bahan pertimbangan yang masing-masing perlu diperhatikan dalam memilih *supplier*. Pemilihan *supplier* yang dilihat hanya dari satu kriteria saja tanpa mempertimbangkan kriteria lain seperti misalnya hanya dilihat dari faktor harga, bisa mengakibatkan *output* tidak sesuai dengan yang diharapkan karena mengabaikan faktor kualitas (Anitawati et al., 2016).

Salah satu material yang paling banyak digunakan dalam proyek konstruksi saat ini adalah beton. Teknologi pelaksanaan proyek konstruksi beton pada gedung bertingkat mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari pengolahan bahan campurannya sampai pada tahap pengerjaannya (Frederika dan Widhiawati, 2017). Oleh karena itu, kebutuhan beton juga akan mengalami peningkatan sehingga membuat beton menjadi salah satu material dengan nilai *demand* yang tinggi dalam proyek konstruksi. Semen yang merupakan bahan dasar dari campuran

beton semakin menipis jumlahnya dikarenakan bahan dasar dari semen itu sendiri merupakan bahan alami yang tidak dapat diperbaharui, sehingga hal tersebut membuat beton menjadi salah satu material dengan nilai *demand* yang tinggi. Ada dua cara pembuatan beton yang digunakan dalam pekerjaan konstruksi, yaitu beton *site mix* dan beton *ready mix*. Pada jaman yang sudah modern ini, banyak proyek konstruksi yang sudah tidak menggunakan beton *site mix* lagi, melainkan menggunakan beton *ready mix* yang dianggap lebih praktis karena beton tersebut telah siap digunakan ketika tiba di lokasi proyek.

Menurut Shahroudi dan Rouydel (2012), pemilihan *supplier* merupakan kegiatan paling penting dari suatu perusahaan, karena pembelian material dan komponen mewakili 40-80% total biaya produk dan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Bahkan beberapa penelitian menyatakan bahwa biaya material menyerap 50-70% dari biaya proyek, dan biaya ini belum termasuk biaya penyimpanan material (Ervianto, 2004). Oleh karena itu, pemilihan *supplier* beton *ready mix* yang tepat merupakan salah satu tahap terpenting dalam pekerjaan konstruksi. Hingga saat ini masih banyak perusahaan yang menentukan *supplier* beton *ready mix* berdasarkan intuisi yang tidak disertai dengan kriteria evaluasi dan metode evaluasi yang rasional dan terukur (Mario et al., 2014).

*Supplier* beton *ready mix* dengan kualitas yang kurang baik dapat mempengaruhi konsep penting dalam manajemen konstruksi mengenai biaya, mutu, dan waktu. Mutu beton yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dapat mengakibatkan hasil pengecoran yang tidak maksimal dan berpotensi menyebabkan kerusakan hingga keruntuhan dalam suatu pekerjaan

konstruksi sehingga menimbulkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi. Selain itu, adapun faktor-faktor eksternal dan tak terduga pada proyek konstruksi yang dapat menyebabkan hal-hal yang dapat menghambat berlangsungnya proses konstruksi. Oleh karena itu, penelitian kali ini ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan *supplier* beton *ready mix* oleh perusahaan kontraktor yang berlokasi di Jakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja kriteria dasar dalam pemilihan *supplier* beton *ready mix*?
- 2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan *supplier* beton *ready mix* oleh perusahaan kontraktor pada proyek konstruksi di Jakarta?
- 3) Dari keseluruhan faktor, faktor apakah yang menjadi faktor terpenting dalam pemilihan *supplier* beton *ready mix* oleh perusahaan kontraktor pada proyek konstruksi di Jakarta?
- 4) Dari keseluruhan faktor, manfaat apa yang dapat diperoleh dari pemilihan *supplier* beton *ready mix* oleh perusahaan kontraktor pada proyek konstruksi di Jakarta?

## 1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kriteria dasar dalam pemilihan *supplier* beton *ready mix*.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan *supplier* beton *ready mix* oleh perusahaan kontraktor pada proyek konstruksi di Jakarta.

- 3) Mengetahui faktor terpenting dalam pemilihan *supplier* beton *ready mix* oleh perusahaan kontraktor pada proyek konstruksi di Jakarta.
- 4) Mengetahui manfaat apa yang dapat diperoleh dari pemilihan *supplier* beton *ready mix* oleh perusahaan kontraktor pada proyek konstruksi di Jakarta.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi kepada perusahaan kontraktor sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan *supplier* beton *ready mix* yang tepat. Penelitian ini bisa juga menjadi bahan bacaan tambahan ataupun pertimbangan bagi para *supplier* beton *ready mix* agar mereka dapat melihat faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam pemilihan *supplier* beton *ready mix* sehingga perusahaan *supplier* dapat mengetahui apa yang perlu dikembangkan dari perusahaan mereka untuk memenuhi kriteria para kliennya di proyek konstruksi. Selain itu karya tulis ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai tahap-tahap yang diperlukan dalam melakukan penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan faktor pemilihan.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Responden penelitian ini hanya ditujukan kepada perusahaan kontraktor yang berdomisili di Jakarta.
- 2) Responden dalam penelitian ini berasal dari pihak perusahaan kontraktor dengan grade 6 – 7 berdasarkan Asosiasi Kontraktor Indonesia yang menangani proyek gedung bertingkat dengan skala besar.

- 3) Target responden pada penelitian ini secara khusus ditujukan kepada staf logistik, *procurement*, ataupun jabatan-jabatan lainnya yang terlibat dalam proses pengadaan dalam perusahaan kontraktor tersebut.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan keseluruhan isi dari penelitian ini terangkum dalam lima bab, yaitu:

- 1) **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab pertama, akan dijelaskan mengenai latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian, maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan, hal-hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini, serta sistematika keseluruhan penulisan laporan penelitian ini.

- 2) **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab kedua, akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini, dimana teori-teori tersebut diambil dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, ataupun sumber lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan.

- 3) **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ketiga, akan dijelaskan mengenai uraian alur dari penelitian hingga metode-metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data maupun analisa data.

- 4) **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat, akan dijelaskan mengenai hasil dari pengolahan data dengan menggunakan metode analisa yang telah dijelaskan pada bab tiga.

Kemudian pada bab ini juga akan memberikan pembahasan mengenai masalah yang terdapat dalam penelitian.

5) **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab kelima, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan pada bab ini untuk menjadi referensi kepada pembaca.

